

ABSTRAK

Dalam menghadapi persaingan global yang ketat dan tuntutan pasar yang dinamis, perusahaan industri dituntut untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi pemborosan, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya guna mempertahankan daya saing dan relevansi produk. Tingkat efisiensi yang tinggi berkontribusi terhadap minimnya pemborosan (*waste*) dalam alur produksi. PT. XYZ, sebagai perusahaan manufaktur yang memproduksi aspal modifikasi, menghadapi kendala ketidaksesuaian antara margin laba yang ditargetkan dengan hasil aktual, yang diduga berkorelasi dengan masih ditemukannya elemen pemborosan dalam proses produksinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alur produksi aspal emulsi pada PT. XYZ dengan memanfaatkan pendekatan *lean manufacturing*, khususnya melalui metode *cost integrated value stream mapping* (CIVSM). Dalam prosesnya, Setiap tahapan dalam proses produksi dianalisis secara sistematis menggunakan *process activity mapping* (PAM) untuk mengidentifikasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah, serta dilanjutkan dengan identifikasi jenis pemborosan (*waste*) beserta faktor penyebabnya dengan menerapkan analisis diagram *fishbone*, guna merumuskan strategi perbaikan yang relevan dan efektif. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan empat kategori pemborosan yang dominan, yaitu *inventory*, *waiting*, *transportation*, dan *overprocessing*. Implementasi dari rekomendasi perbaikan yang diajukan berhasil mengurangi total waktu proses produksi sebesar 71,16% dan menurunkan biaya produksi secara keseluruhan sebesar 6,92%.

Kata Kunci: *Lean Manufacturing*, *Cost Integrated Value Stream Mapping* (CIVSM), *Process Activity Mapping* (PAM), *Diagram Fishbone*, *Waste*.